

TRANSFORMASI, REPRESENTASI DAN PERGESERAN OTORITAS

DAKWAH PERSIS

Studi Atas Gerakan Dakwah Pengguna Facebook Pemuda Persis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (m.a.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

**Yogyakarta
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hilman Fauzi patahilah S. Sos. I**

NIM : 1620011003

Jenjang : Magister

Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Hilman Fauzi Patahilah, S. Sos. I
NIM: 1620011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilman Fauzi Patahilah S. Sos. I**
NIM : 1620011003
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Hilman Fauzi Patahilah, S. Sos. I
NIM: 1620011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-551/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **TRANSFORMASI, REPRESENTASI DAN PERGESERAN OTORITAS DAKWAH PERSIS Studi Atas Gerakan Dakwah Pengguna Facebook Pemuda Persis**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HILMAN FAUZI PATAHILAH, S. Sos. I**
Nomor Induk Mahasiswa : 1620011003
Telah diujikan pada : **Jumat, 18 Desember 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **B+**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED
Valid ID: 6002e3f06d116


Penguji II
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 6002e00119768


Penguji III
Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 5f1f6e6001496

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 600538aa7754

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Transformasi, Representasi dan Pergeseran Otoritas Dakwah Persis
Studi Atas Gerakan Dakwah Pengguna Facebook Pemuda Persis**

yang ditulis oleh:


Nama : Hilman Fauzi Patahilah
NIM : 1620011003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing,


Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP: 19750805 000000 1 301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji gerakan dakwah pada pemuda persis dalam penggunaan media sosial di wilayah Kabupaten Garut, dengan studi kasus aktifitas pemuda persis di media sosial facebook. Penelitian ini berkontribusi dalam studi mengenai transformasi dan pergeseran otoritas gerakan dakwah serta representasi persis dalam penggunaan media sosial *facebook*. Penelitian ini dilakukan dengan studi kualitatif yang menggunakan metode etnografi virtual, selama kurang lebih empat bulan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para pemuda persis yang beraktifitas di media sosial facebook, para tokoh pemuda persis dan observasi dengan mengikuti jejak akun media sosial facebook.

Tesis ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktifitas para pemuda persis yang bertransformasi di media sosial, diantara mereka ada yang merepresentasikan ideologi persis dan ada juga yang bebas mengekspresikan gagasannya sendiri sesuai kehendaknya, tidak hanya itu, mereka juga ada yang merepresentasikan ideologi gerakan dakwah golongan lain. Hal tersebut menghasilkan terjadinya pergeseran otoritas, media sosial facebook yang serba lengkap di dalamnya membuat para pemuda persis mempunyai otoritasnya sendiri dalam mengekspresikan dirinya. Pada akhirnya, dampak dari hal tersebut menjadi terputusnya otoritas persis di kalangan pemuda, seperti halnya fatwa yang dipublikasikan persis pusat menjadi kurang tersampaikan secara maksimal.

Kata kunci: **Pemuda Persis, Transformasi, Representasi, Pergeseran Otoritas**

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang menguasai segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan judul ”transformasi, representasi dan pergeseran otoritas dawah persis: studi atas gerakan dakwah pengguna *facebook*”. Selawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah ikut terlibat dan membantu dalam penyusunan tesis ini. Pertama secara khusus saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta sebagai rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Hj. Atik Suryati dan ayahanda H. Aceng Sodiq Abdurrahman. Di mana dengan dorongan semangat kepada saya yang tiada henti menjadi pemicu terselesainya tesis ini. Juga terkhusus Istri tercinta Rida Mardiani, S.Pd. yang ditempatkan di hati yang istimewa, yang mana dengan dukungan dan *support* nya tak pernah lelah menemani penyusunan tesis ini. Juga saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Sunarwoto M. A, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini yang sekaligus dosen saya selama tiga semester. Di tengah kesibukannya sebagai dosen dan juga peneliti, beliau bisa menyempatkan memberikan saran-saran, arahan, masukan, motivasi dan semangat yang tidak pernah ada bosan terhadap saya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada bapak Najib Kailani S.Phil. I, M.A, Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik dan juga terim kasih kepada para dosen yang telah mengampu perkuliahan selama tiga semester, antara lain: Dr. Munirul Ikhwan, Lc., Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., Dr. Iswandi Syahputra, S. Ag., M.Si., Dr. Yani Tri Wijayanti, S. Sos, M.Si, Dr. Lukas S. Ispandriarno, M.A, Dr. Puji Lestari, M.Si., Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dr. Roma Ulinuha, S.S.,M.Hum. Drs. Bono Setyo, M.Si. dan juga Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

Lima teman KKMI angkatan 2016, Haryanto Hasan, Muhammad Ibtisam Han, Khairin Nikmah, Mawar Rahayuning, dan khotimah, yang menjadi teman dalam perjuangan selama menempuh studi tiga semester. Juga teman-teman kos yang tidak saya lupakan mas Emha Mujtaba dan mas Iman yang selalu memberikan semangat dan *support* nya selama bermukim di jogja.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada informan yang telah bersedia membantu dalam penelitian tesis ini. Ustadz Gun-Gun Abdul Basit selaku penghubung saya kepada informan yang lainnya seperti Ustadz Mumad sebagai ketua pemuda persis kabupaten Garut. Kang Salman Faturahman sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Persis HIMA, kang Taufiq sebagai ketua pemuda persis di salah-satu cabang di Garut, kang Farid sebagai simpatisan dan aktifis persis, Anton Ahmad, Naufat Fatyu, teh Lisna dan teh Hilmi sebagai informan pengguna facebook.

Terakhir, saya mohon maaf apabila karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Maka dari itu jika berbagai saran dan masukan akan sangat membantu dalam perbaikan karya ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*



Yogyakarta 08 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Hilman Fauzi Patahilah S. Sos. I

NIM: 1620011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Hj. Atik Suryati

Dan Ayahanda H. AS. Abdurrahman

Terima kasih atas segalanya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Orang yang lebih tua saya hormati karena bagi saya dia tinggi ilmunya dan amalnya, Orang yang lebih muda saya hormati karena masih banyak kesempatan

untuk mempertinggi ilmu dan amalnya

(Hasan Bisri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode Penelitian	15

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II Lahirnya Gerakan Dakwah Persatuan Islam Di Indonesia	18
A. Persis Pada Masa Orde Lama	19
B. Persis Pada Masa Orde Baru	34
C. Persis dan Tantangan Reformasi	39
D. Pokok-Pokok Pemikiran Gerakan Dakwah Persis	48
1. Konsep Khurafat dan Takhayul	48
2. Konsep Syirik	50
3. A. Hasan dan Lahirnya Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Sumber Syariat	51
4. Konsep Bid'ah	53
E. Kesimpulan	54
BAB III Pemuda Persis Dan Media Baru	56
A. Lahirnya Organisasi Otonom Pemuda Persis	56
B. Pengkaderan Pemuda Persis	57
C. Fenomena Dakwah Pemuda Persis Di Media Sosial Facebook	61
1. Anton Ahmad: <i>Facebook</i> sebagai Media Self Branding	62
2. Naufal Fatyu: <i>Facebook</i> sebagai Wadah Kreasi	65
3. Hilmi Mahmudah: <i>Facebook</i> Sebagai Ruang Isu	67
4. Lisnaeni Ulfah: <i>Facebook</i> sebagai Media Sharing	70
D. Perkembangan perilaku Agama dalam Media Baru.....	72
E. Kesimpulan	83

BAB IV Fatwa, Otoritas Keagamaan Dan Refresentasi Persis Di Media Sosial	85
A. Fatwa Keagamaan Persis	85
1. Fatwa Tentang Hukum “Memilih Pemimpin Non Muslim”	85
2. Fatwa Tentang Hukum “BPJS”	88
B. Otoritas Keagamaan Persis	91
C. Refresentasi Persis di Media Sosial	98
D. Kesimpulan	104
BAB V Penutup	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dewasa ini begitu banyak tulisan atau penelitian mengenai wacana yang berkaitan dengan aktifitas kaum muda. Dari berbagai fenomena dan realita yang telah terjadi saat ini, peran kaum muda harus berhadapan dengan arus globalisasi dan modernitas seperti media *mainstream* atau media sosial, dampak dari hal tersebut adalah pergaulan bebas, sex bebas dan hal lainnya yang tak lazim dilakukan. Dalam hal ini menjadi sedikit tepat jika media baru merupakan penyebab bobroknya moralitas di tengah masyarakat terutama generasi muda, karena media telah banyak mengkonstruksi pola kehidupan dengan berbagai fitur yang ada di dalamnya.¹

Media sosial yang menjadi konsumsi setiap hari generasi muda saat ini, seperti *facebook* tanpa disadari membuat candu penggunanya. Tidak heran jika candu masyarakat dimanfaatkan oleh perusahaan dan akan terus mengembangkan fiturnya agar semakin candu, anggapan tersebut dibenarkan oleh Sean Farker sebagai salah seorang pendiri *facebook*. Sebagai contoh ketika *facebook* membuat seseorang tahu

¹<https://steemit.com/culture/@putrimaulina90/fenomena-dakwah-kekinian-di-sosial-media>. Diakses pada 22 September 2020.

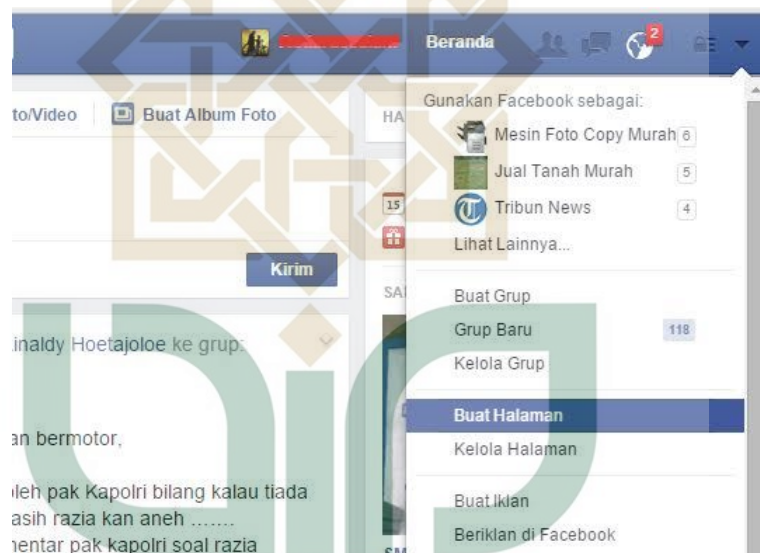
informasi terkini dan kemudian tidak ingin jika ketinggalan informasi. Berikut beberapa fitur yang membuat candu penggunanya:²

Pertama, laman dan beranda *facebook* yang mempunyai dominasi warna biru dan putih tanpa disadari terdapat warna merah yang menjadi warna tanda adanya notifikasi, meskipun warna itu terlihat kecil tetapi sangat berarti, warna merah sering kali dikaitkan dengan tanda bahaya seperti lampu sirine dan peringatan penting lainnya. Maka dengan kata lain bahwa ketika ada warna merah di notifikasi seakan tanpa sadar otak kita didorong untuk membukanya. Secara tidak langsung ikon merah tersebut memberi tahu bahwa notifikasi itu adalah hal yang penting. Ikon warna merah yang dipelopori oleh *facebook* ini pada akhirnya di duplikasi oleh jejaring sosial lainnya.

Kedua, tombol *like* di *facebook*. Kawula muda pengguna *facebook* sudah tidak asing lagi dengan tombol *like* ini, tanpa disadari hal ini merupakan umpan balik positif yang mengarahkan kita untuk terus-menerus menekan tombol *like* sebagai pancingan bahwa kita juga mengharapkan *like* tersebut. *Amerika marketing association* telah mempublikasikan penelitian yang isinya mengatakan bahwa mendapat *like* akan mempengaruhi otak kita menghasilkan hormon dopamin, ini adalah senyawa kimiawi yang merangsang tubuh. Hormon ini disebut juga dengan “hormon hadiah” yang menyenangkan.

²<https://www.merdeka.com/teknologi/4-sihir-media-sosial-yang-buat-kita-kecanduan.html?page=5>. Diakses pada 22 september 2020.

Ketiga, *pull to refresh*. Fitur ini membuat pengguna *facebook* kecanduan karena tanpa sadar otak kita terdorong untuk melakukan *refresh*, fitur ini dibuat dengan alasan karena manusia pada umumnya mempunyai tingkat penasaran yang tinggi pada hal-hal baru untuk mereka ketahui. Tanpa adanya notifikasi yang masuk, Pengguna juga akan terdorong kembali ke *facebook* dengan hanya sekedar merefresh atau menyegarkan berandanya.



(Gambar 1.1 laman beranda *facebook*)

“*facebook* membantu anda terhubung dan berbagi dengan orang-orang dalam kehidupan anda”, begitu yang tertulis pada halaman awal *facebook*, salah satu situs jejaring social populer.³

Siapa yang tidak kenal *facebook*? Berdasarkan laporan yang dirilis oleh eMarketer pada 2015 silam, pengguna *facebook* melalui *mobile phone*

³ Moch. Fakhruroji, “*Dakwah Di Era Media Baru*” *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Simbiosis Rekatama Media, 2017. 202

mencapai 1 miliar orang. Salah satu fakta menarik dari laporan tersebut adalah fakta bahwa Indonesia menjadi Negara yang paling disorot karena menduduki peringkat ketiga dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak di dunia. Meski demikian, jika dilihat dari penetrasi pengguna *facebook* via *mobile phone*, Indonesia menjadi Negara dengan nilai presentase tertinggi di dunia.⁴

Dengan adanya peningkatan pengguna internet serta kemajuan teknologi informasi, menyebabkan perubahan dalam tatanan masyarakat, salah satunya yaitu pemanfaatan media sosial terutama *facebook* di kalangan para pegiat dakwah. Dengan penggunaan teknologi informasi, kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan lebih intensif dan menjangkau jaringan yang lebih luas.⁵

Tesis ini lebih khusus akan membahas pola dakwah persis akan pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh pemuda persis melalui media sosial *facebook*. Memasuki era digital atau media baru, persis sejatinya bisa memanfaatkannya sebagai sarana baru dalam upaya mensyiarkan ideologi dan dakwah persis dengan cara yang lebih modern. Kaitannya dengan dakwah dan media sosial, persis harus bisa adaptasi dan mempersiapkan diri dengan yang namanya *cyber* dakwah atau dakwah lewat internet, sudah sepantasnya persis melebarkan sayapnya dengan membawakan dakwahnya yang kekinian.

⁴ Moch. Fakhruroji. "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, 202.

⁵ Zulfikar Gazali. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual". *Jurnal Al-muttaqin* vol. IV. No. 1 Desember 2016, 3

Tesis ini akan mengupas bagaimana pola dakwah yang digaungkan pemuda persis di media sosial *facebook* dengan karakter kepemudaannya, mengingat *facebook* merupakan salah satu media yang sulit dihindari hari ini, dan selanjutnya mengenai representasi pemuda persis di media sosial.

B. Rumusan Masalah

Dengan ulasan latar belakang di atas, munculah beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan dakwah persis sebelum era media sosial?
2. Bagaimana persis induk dalam menyampaikan fatwa, otoritas dan representasi pemuda persis di media sosial *facebook*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola dakwah yang dilakukan oleh pemuda persis dengan karakternya dalam arena baru media sosial *facebook*. Kajian ini fokus pada bagaimana persis secara historis dan peran persis dalam media baru baik dalam penyampaian fatwa ataupun otoritas keagamaannya, kemudian berlanjut pada representasi pemuda persis di media sosial terutama *facebook*.

Kaitannya dengan akademik, tesis ini akan memberikan kontribusi dalam diskusi mengenai intervensi media sosial terhadap posisi agama terutama organisasi persis, tesis ini mempunyai titik fokus pada pemanfaatan media sosial yang diperankan oleh pemuda persis, dan juga memberikan gambaran mengenai penyampaian otoritas persis di era media baru.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh komunitas atau organisasi yang mengatasnamakan agama Islam yang dalam hal ini adalah persis, telah menjadi perhatian bagi pegiat dan pemerhati media sosial, penulis melihat hal ini memungkinkan terjadinya perkembangan perilaku agama di media sosial dan terbentuknya pergeseran otoritas di kalangan pengguna media sosial.

Sebagai ruang baru dan arena berekspresi, internet memiliki potensi lanjutan bagi agama-agama untuk menyebarkan ajarannya.⁶ Internet tidak hanya berisikan media baru di dalamnya, tetapi juga bisa terlahir gerakan-gerakan dengan mengatasnamakan agama seperti agama Islam dan hal ini disebut dengan aktivisme dakwah. Bagi pengguna media yang beraktifitas di dalamnya untuk berdakwah, mereka bisa dengan bebas menyebar luaskan ajaran keIslamannya baik itu melalui *website*, *blog*, media sosial, atau sarana lainnya, hal ini secara tidak langsung bisa membentuk ruang baru dalam pembentukan identitas.⁷

Aktivisme dakwah yang dimaksud adalah penggunaan media bukan hanya sebagai arena bagi gerakan sosial saja, tetapi juga sebagai ruang gerakan dakwah Islam. Hal ini didukung oleh pandangan O'leary yang mengatakan bahwa semua agama bisa menjadikan internet sebagai

⁶ Moch. Fakhruroji, "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Simbiosis Rekatama Media, 2017. 187.

⁷ Ibid, 190.

ruang yang sakral. Tidak sampai di situ, fenomena mengenai aktivisme dakwah bisa saja berbeda tergantung pengamatan yang terjadi.⁸

Dakwah yang berkaitan dengan pancaran politik, Robert W Hetner memberikan pandangannya tentang jejak penindasan pemerintah orde baru yang pada saat itu terpecahnya kaum modernis muda dan kaum modernis tua akibat dari pergerakan partai politik Masyumi. Kaum tua yang pendapatnya mengenai Islamisasi Negara untuk kemajuan politik Islam ditentang oleh kaum muda yang menginginkan kesejahteraan dan pendidikan, tetapi pertentangan tersebut tidak begitu berpengaruh bagi pemerintah.⁹

Hal di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nurhaidi yang menyebutkan bahwa situasi politik di dalam dan di luar negeri melahirkan gerakan dakwah di kalangan anak muda. Partai politik Masyumi dan Dewan Dakwah Islamiyah (DDII) lahir sebagai gerakan politik Islam yang muncul karena kekecewaan kelompok Islam reformis terhadap pemerintah yang diskriminatif.¹⁰ Beranjak pada gerakan dakwah hari ini, perkembangan teknologi menjadi ruang baru untuk gerakan selanjutnya.

Tidak hanya isu politik, Zulfikar Ghazali yang mengkaji kaitannya dakwah dengan teknologi baru bahwa kegiatan dakwah Islam tidak mesti

⁸ Moch. Fakhruroji, "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, 190.

⁹ Robert W Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*, Princeton Studies in Muslim Politic. (Princeton: NJ: Princeton University Press, 2000), 101-102

¹⁰ Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*. (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia & KITLV Jakarta, 2008), 31-52

harus selalu diadakan pada lingkup majlis ta'lim yang berisi ceramah, tausiah maupun nasihat tentang ilmu keagamaan. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa hari ini dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi, dakwah Islam dilakukan dengan cara yang berbeda, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial *facebook*. Kemudahan dalam fasilitas yang disediakan oleh media sosial *facebook* menjadi kelebihan tersendiri bagi masyarakat virtual khususnya bagi para juru dakwah dan para da'i.¹¹

Selanjutnya, Aflahal Misbah memperlebar kajiannya dengan mengangkat fatwa keagamaan yang disajikan ke dalam media sosial oleh salah satu aliran keagamaan *salafi*. Kajian mengenai *salafi* yang anti musik dan penyampaian fatwa nya di sosialisasikan melalui media sosial Instagram, proses nya adalah dengan cara mengunggah ulang status-status dari akun *salafi* dalam upaya menguatkan paradigma *manhaj salafi*. Dia menemukan bahwa efek dari hal tersebut adalah terjadinya dukungan terhadap figur-figur *salafi* yang dianggap otoritatif tampak mengalami peningkatan yang signifikan.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Ibtisam Han, hal ini kaitannya dengan anak muda, pemuda hijrah dan fragmentasi otoritas keagamaan yang sedang hangat di media sosial. Dia menyimpulkan bahwa dengan banyaknya figur dakwah di kalangan anak muda menjadi

¹¹ Zulfikar Gazali. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual". 2017, 6.

¹² Aflahal Misbah. "Kesenangan Dan Otoritas Keagamaan: Sosialisasi Anti Musik Di Instagram". Jurnal masyarakat dan budaya. Vol. 21. No. 2. 2019, 165

kaburnya otoritas keagamaan dikarenakan beberapa aktifitas di media dari banyak nya komunitas hijrah.¹³

Merujuk pada urian beberapa penelitian di atas. Tesis ini akan memunculkan kebaruan kajian tersendiri, yaitu bagaimana peran pemuda persis sebagai garda terdepan dalam menggunakan media sosial *facebook*. Yang berbeda dalam tesis ini adalah analisis mengenai salah satu organisasi Islam yang besar di Jawa Barat. Pada akhirnya tesis ini akan mengupas fatwa dan otoritas keagamaan dan juga representasi peran pemuda dalam aktifitasnya di media sosial.

E. Kerangka Teori

Saat ini dunia nyata seolah tergantikan dengan adanya dunia virtual, hal ini akan mengancam keberlangsungan agama secara substansial. Namun, dunia virtual sebagai arena baru akan menjadikan masa depan agama yang lebih menggairahkan.¹⁴

Internet dalam konteks komunikasi adalah sebagai jembatan penghubung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, tetapi dalam sudut pandang yang lain mengenai media bahwa media tidak hanya sebagai sarana penghubung namun bisa dikenal juga sebagai sebuah lingkungan yang khas.¹⁵

¹³ Muhammad Ibtisam Han. “*Anak Muda, Dakwah Jalanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah Dan Pemuda Hidayah*”. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018, 6.

¹⁴ Moch. Fakhruroji, “*Dakwah Di Era Media Baru*” *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Simbiosis Rekatama Media. 2017, 109.

¹⁵ *Ibid*, 85

Secara umum, ritual keagamaan selalu memiliki ikatan yang erat dengan konteks ruang dan waktu. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan belajar ilmu agama dalam kegiatan majelis taklim, misalnya, merupakan salah satu manifestasi ritual agama bagi umat Islam. Eksistensi dan peran majelis-majelis ini mengalami “pergeseran” signifikan dalam konteks *cyberspace*. Internet menjadi sarana yang memperkuat dan melestarikan sejumlah ritual agama dalam bentuk yang berbeda dari pada sebelumnya.¹⁶

Masuk pada diskusi tentang dampak dari keunikan teknologi informasi yang dalam hal ini adalah media baru. Eickelmen dan Anderson mengatakan bahwa media baru bisa menghasilkan persamaan dalam konteks narasi atau wacana di dalamnya termasuk perihal keagamaan. Persamaan yang dimaksud adalah kesetaraan yang memunculkan partisipasi baru. Dampak dari hal tersebut adalah adanya paradigma baru tentang otoritas di media sosial yang dahulu nya dikuasai oleh kalangan tradisional.¹⁷

Dilanjutkan oleh pandangannya Turner yang menyebutkan bahwa otoritas baru telah muncul di Indonesia dengan sumber yang jauh berbeda dari otoritas tradisional yang menggunakan sumber kajian kitab dengan cara lama, melainkan otoritas baru muncul dengan paradigma baru yang

¹⁶ Moch. Fakhruroji, "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, 114.

¹⁷ Dale F Eickelman dan Jon W Anderson. *New Media In The Muslim World: The Emerging Public Sphere*. (Bloomington: IN: Indiana University Press, 2003), 1-18.

modern dan sekuler. Hal ini dinamakan dengan Pergeseran otoritas yang akan menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan tradisional.¹⁸

Pandangan Meyrowitz (1986) tentang metafora media yang mengungkapkan fungsi media yang lebih dari sekadar sarana, tetapi juga sebagai Bahasa dan lingkungan. Pada lain pihak, konsep representasi juga beranggapan bahwa media memiliki cara kerja seperti Bahasa. Melalui media, kita dapat menyampaikan gagasan tentang sesuatu. Melalui internet, sebagai media baru dengan sejumlah keistimewaannya, Islam dapat direpresentasikan secara lebih bervariasi. Tidak hanya melalui teks dan audio-visual, tetapi juga dapat bersifat interaktif.¹⁹

Cara umat Islam dewasa ini dalam mempraktikkan Islam dengan menggunakan media baru 'internet' memiliki efek transformasional yang begitu besar, dunia yang lebih luas menjadi ajang dan sarana dalam merepresentasikan norma-norma keislaman, dan dalam mempersepsikan diri sendiri 'masyarakat Islam' menuju pihak luar tidak lepas dengan penggunaannya melalui internet. Secara etimologi, representasi berasal dari 'bahasa inggris' yang berarti penyederhanaan makna atau arti lewat bahasa. bahasa merupakan media sebagai 'perantara' masyarakat dalam mencermati makna. Bahasa sebagai media representasi dapat menjadi acuan segala sesuatu yang penting untuk dimaknai. Dengan bahasa, simbol, tanda yang tertulis, ucapan secara lisan, maupun berupa gambar,

¹⁸ Bryan S Turnet. "Religious Authority and the New Media", *Theory, Culture & Society*. 24, No. 2. 2007, 117-134.

¹⁹ Moch. Fakhruroji, "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Simbiosis Rekatama Media. 2017, 135.

adalah ungkapan mengenai bentuk pikiran ataupun konsep serta ide dan pikiran terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, pemaknaan kita atas sesuatu sangat bergantung pada bagaimana kita “merekayasikannya”. Nilai-nilai yang kita berikan untuk makna tertentu yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu dapat terlihat dengan jelas melalui kata-kata dan citra yang dibawa.²⁰

Dimensi-dimensi keagamaan, spiritual, dan pandangan politik umat Islam dihadirkan secara *online* melalui internet, melalui *platform* seperti *website* ataupun multimedia, *chat room* personal/grup, *email* dan semua dilakukan melalui aktivitas aktif di dalam forum di ‘jejaring sosial’. Bagi komunitas ataupun individu umat muslim di seluruh belahan dunia, internet merupakan salah satu sarana utama mereka dalam merepresentasikan Islam. ‘Internet’ mampu membawa dan menunjukkan muslim baik secara personal ataupun kelompok menuju paham dan perubahan yang terbaru, internet dapat menyediakan apapun yang dibutuhkan orang-orang yang mencari ‘pengetahuan baru’ yang bahkan dilingkungan mereka tidak ada dan tidak diajarkan. Hal ini tentu merupakan angin segar bagi mereka yang merasa kecewa dengan *status quo* di dunia nyata sehingga dapat pula melahirkan cara baru dalam upaya memahami islam.²¹

Melalui proses representasi inilah kemudian kita dapat mengidentifikasi berbagai upaya umat Islam dalam mempertegas

²⁰ Moch. Fakhruroji, “Dakwah Di Era Media Baru” *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, 134.

²¹ Ibid, 136.

eksistensi mereka di *cyberspace*. Sebagian besar umat Islam menyadari sepenuhnya bahwa mereka dapat mengungkapkan bayangan diri mereka dalam *cyberspace*, tetapi tidak harus kehilangan jiwa mereka di sana. Proses representasi Islam di internet pada akhirnya membuka wacana mengenai integritas moral umat Islam yang didasarkan pada prinsip tauhid. Salah satunya tercermin melalui sejumlah upaya untuk menyaring sejumlah aplikasi atau konten yang “pantas” dalam konteks Islam sebagai bentuk literasi. Oleh sebab itu, literasi merupakan salah satu isu utama dalam hal representasi Islam di internet.²²

Berbicara mengenai Islam, erat kaitannya dengan dakwah media sosial. Dakwah pemuda jauh berbeda jika dibandingkan pada dakwahnya para orang tua, dakwah pemuda lebih aktif dan selektif dalam mengangkat tema dan pesan ‘keagamaan’ yang menurutnya dapat menunjukkan aspirasi para anak muda, ini menunjukkan bahwa dakwah pemuda juga jauh dari kata pasif. Perbedaan tersebut disampaikan oleh pendapatnya Linda Herrera dan Asef Bayat, memaknai para pemuda salah jika hanya atas dasar batasan usia mereka yang tentunya sangat berbeda terhadap sifat biologisnya, para anak muda tumbuh dan dibesarkan secara sosial sesuai dengan ‘karakteristik sosio-psikologis’ sesuai dengan perkembangan zaman yang mengikat waktu serta budaya. Di kehidupan sehari-hari, para pemuda sering kali melibatkan diri mereka dalam kegiatan politik sehari-hari maupun bernegosiasi terhadap orang dewasa, dan mereka bebas dalam

²² Moch. Fakhruroji, "Dakwah Di Era Media Baru" *Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, 138.

mengukir dan mengekspresikan ruang sosial budaya anak muda, para pemuda seringkali melakukan pemberontakan akan pendiriannya, dengan sendirinya subkultur akan terbentuk secara alami di kalangan anak muda, anak muda banyak melakukan inovasi, dan anak muda pun tidak jarang merasa sedikit khawatir terhadap status masa depannya akan seperti apa sebagai orang dewasa.²³

Dari uraian diatas, saya berpendapat bahwa ruang media sosial menjadi arena baru untuk mengekspresikan keperkasaan dalam diri seorang pemuda. Variasi informasi di media sosial menjadi pilihan yang lengkap untuk bisa di pilih oleh pemuda sebagai bahan konsumsi terutama dalam hal ini adalah konten keagamaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual yang diusung oleh Christine Hine dalam empat level yaitu: ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman pengguna.²⁴ Saya melakukan pekerjaan lapangan mulai dari bulan Agustus sampai dengan oktober 2020 dan terus berlanjut dengan tetap mengumpulkan data yang kurang sampai awal November 2020.

Saya mengambil data dengan tiga cara; pertama, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada para tokoh persis induk, tokoh

²³ Asef Bayat dan Linda Herrera, ed., *being young and Muslim: New Cultural Politics in the global South and North*. (new York: Oxford University press, 2010), 6.

²⁴ Moch Fakhruroji. *Belajar Al-Quran Kapan Saja: Kampanye Platform Qurancall PPPA Darul Quran Melalui Instagram. @qurancall*?. Jurnal AJIQS. Vol. 2. No. 2. 2020, 403.

pemuda persis dan aktifis pemuda sosial persis. Wawancara dengan tokoh persis di kantor persis dan pemuda di kediamannya. Informan adalah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, semuanya berjumlah 5 orang, alasannya karena aktifitas mereka di media sosial yang bagi saya menarik untuk dianalisa. Seperti kita tahu bahwa tahun 2020 ini sedang terjadi pandemi covid 19, maka dari itu banyak wawancara yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp demi mematuhi protokol kesehatan.

Kedua, informasi selanjutnya saya himpun melalui observasi. Observasi dilakukan dengan cara *online* dengan cara mengamati website resmi persis induk dan akun-akun *facebook* aktifis pemuda persis. Terakhir yaitu dokumentasi, dengan melihat dokumentasi buku, website resmi persis induk dan berita media *online*

G. Sistematika Pembahasan

Guna menemukan hasil dan pengetahuan yang sistematis dari penelitian ini, maka perlu beberapa pemahaman tentang susunan bahasan sebagai berikut: Bab pertama terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, terakhir sistematika pembahasan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penelitian ini, saya menyusun tesis ini ke dalam beberapa bagian sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini tersusun atas tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua, saya akan mengurai organisasi persis induk secara historis dari masa ke masa. Bab ini mengurai pembahasan tentang perjuangan tokoh-tokoh persis dari orde lama sampai pada masa reformasi. Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut tidak lepas dari peran pemuda persis.

Bab tiga difokuskan pada pembahasan tentang pemuda persis dan media baru. Dalam bab ini akan mengulas tentang lahirnya organisasi otonom pemuda persis, pengkaderan anggota pemuda persis, dan lebih mendalam akan mengeksplorasi mengenai fenomena dakwah pemuda persis di media sosial *facebook*, berlanjut dengan ulasan terakhir tentang dampak dari media sosial terhadap perilaku agama.

Bab empat akan menjelaskan mengenai fatwa yang di konstruksi oleh persis induk di media, kemudian akan berkembang pada kajian terkait dengan otoritas keagamaan di tengah pesatnya perkembangan teknologi baru. Terakhir menganalisis peran pemuda tentang representasi persis di media sosial.

Bab lima saya akan menyimpulkan tesis ini secara menyeluruh dan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu, sejarah pembentukan ormas Islam persis tidak bisa lepas dari perjuangan pemuda. Dewasa ini, persis menemui berjumpaannya dengan yang namanya media baru, dalam hal ini mau tidak mau persis harus adaptif terhadap perkembangan zaman, media sosial selalu di identikan dengan para pecandu nya yaitu anak muda. Pemuda persis yang dibesarkan di lingkungan persis menemui babak baru mengenai apa yang mereka ekspresikan di media sosial dalam soal wacana keagamaan.

Kaitannya dengan fatwa dan otoritas persis yang mempunyai ciri khas puritan, seharusnya persis bisa menemui titik terang dalam gerakannya di media baru dengan semakin banyak nya kader pemuda persis yang beraktifitas di media sosial. Tetapi pada kenyataannya otoritas menjadi kabur dan pemuda persis sebagai aktifis media sosial berekspresi secara bebas di media sosial terutama *facebook*. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan perilaku pemuda persis di media sosial.

Dasar pemikiran persis puritan yang lugas dengan ajaran pemurnian Islam yang berdasar pada Al-quran dan Hadits. Menemui perjumpaannya dengan media baru, Nampaknya persis lebih bisa mengepakkan sayap menjadi lebih lebar dan dinamis, berbagai wacana

strategis kerap diulas dalam dalam media sosial *facebook* mulai dari isu nasional sampai pada persoalan politik.

Dari ke empat narasumber, para pemuda persis sebagai aktifis media sosial bisa dikatakan mendirikan otoritasnya masing-masing di media sosial, bahkan sangat sedikit suara yang berbicara mengenai representasi persis di media sosial. Pada akhirnya pemuda menjadi beraneka ragam konten, ada yang merepresentasikan persis dalam akun *facebook* nya dan ada juga yang tidak.

B. Saran

Untuk peneliti berikutnya yang akan mengeksplorasi gerakan dakwah di media sosial, saya menyarankan untuk meneliti secara mendalam ke dalam lingkungan pesantren persis. Kedua, penelitian yang menjangkau aspek politik, seperti kaitannya persis dengan partai politik PKS dan partai bulan bintang PBB di media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan Artikel Jurnal

A. Hassan, *Risalah Al-Qur'an dan As-Sunnah*, 1972.

Aflahal Misbah. “*kesenangan dan otoritas keagamaan: sosialisasi anti musik di Instagram*”. Jurnal masyarakat dan budaya. Vol. 21. No. 2. 2019.

Asef Bayat dan Linda Herrera, ed., *being young and Muslim: New Cultural Politics in the global South and North* (new York: Oxford University press, 2010).

Bryan S Turnet, “*Religious Authority and the New Media*”, *Theory, Culture & Society* 24, No. 2 (Maret 2007).

Dale F Eickelman dan Jon W Anderson, *New Media In The Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington: IN: Indiana University Press, 2003).

Deliar Noer, *Partai di Pentas Nasional 1945-1965*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987.

Din wahid, “*challenging religious authority: the emergence of salafi ustadhs in Indonesia*” jurnal of Indonesia Islam, vol. 06 No. 02, Desember 2012.

Fachry Ali dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.

H. Endang Saifuddin Anshari dan Syafiq A. Mughni, *A. Hassan: Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*. Bangil: Firman al-Muslimun, 1985.

- Howard M. Federspiel, *Persatuab Islam: Pembaruan Islam Indonesia Abad XX*, Yogyakarta: University Press, 1996.
- KH. Eman Sar'an, *Sirah Jihad Persatuan Islam*, (Makalah Tazwidu Fityanil Qur'an), Bandung: Pemuda Persis, 1988.
- KHM. Isa Anshary, *Manifest Perjuangan Persatuan Islam*, Bandung: PP Persatuan Islam, 1958.
- Majalah Hudjdjatul Islam, "*Bid'ah lebih berbahaya dari Ma'shiat*", Bandung: Persatuan Islam, 1956.
- Marwati Djoened Poesponegoro, et.al., *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Moch. Fakhruroji, "*Dakwah Di Era Media Baru*" *Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*. Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Muhammad Ibtisam Han. "*anak muda, dakwah jalanan dan fragmentasi otoritas keagamaan: studi atas gerakan dakwah pemuda hijrah dan pemuda hidayah*". Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi dakwah*. Bandung: simbiosis rekatama media. 2012.
- Mutohharun Jihan, *Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia*, (Jurnal Komunikasi Islam, Volume. 03, No. 02. Desember 2013).
- Mutohharun Jihan, *Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia*.

Najib Kailani, *“Kami Adalah Mujahidin Berpedang Pena”*: Studi Gerakan Dakwah Forum Lingkar Pena Yogyakarta. 2009.

Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia & KITLV Jakarta. 2008.

Prof. Dr. Dadan Wildan Anas, M.Hum, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*.

Qanun Asasi dan Qanun Dahili Persatuan Islam, Bandung:PP. Persis,1968

Rifki Rosyad, *A Quest for True Islam: A study of the Islamic Resurgence movement among the youth in bandung*, Indonesia (ANU E Press, 2007,).

Risalah, Bandung: Da'watul Islam & Warta Jan'iyah PP. Persatuan Islam,th.XVIII No.184

Robert W Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia, Princeton Studies in Muslim Politics*. Princeton: NJ: Princeton University Press, 2000.

Sunarwoto. *Contesting religious authority: A study on Dakwah Radio In Surakarta, Indonesia*. Desertasi, Tilburg University, 2015.

Wahid, Abdul dan Muhammad Labib. *Kejahatan mayantara (cyber crime)*. Bandung: PT refika aditama. 2010.

West, Richard, dan Lynn H. Turner. *Teori komunikasi*. Jakarta: salemba humanika. 2010.

Zulfikar Gazali. “*pemanfaatan media sosial facebook sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual*”. Jurnal Al-muttaqin vol. IV. No. 1 Desember 2016.

Zulkifli, *The ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power*. Jurnal *Miqat*.

Sumber Internet

<https://pemudapersisjabar.wordpress.com/artikel/syamsul-arafat/pemuda-persis-dalam-lintasan-sejarah/>

<https://pemudapersisjabar.wordpress.com/artikel/syamsul-arafat/pemuda-persis-dalam-lintasan-sejarah/>

<https://www.akseleran.co.id/blog/bpjs-adalah/28/02/2020>.

<https://www.persis.or.id/fatwa-dewan-hisbah-pimpinan-pusat-persatuan-islam-tentang-bpjs>.

<https://www.persis.or.id/fatwa-dewan-hisbah-pimpinan-pusat-persatuan-islam-tentang-bpjs>.

<https://www.persis.or.id/larangan-memilih-pemimpin-non-muslim-adalah-final-dan-tidak-multi-tafsir>

<https://steemit.com/culture/@putrimaulina90/fenomena-dakwah-kekinian-di-sosial-media> <https://www.merdeka.com/teknologi/4-sihir-media-sosial-yang-buat-kita-kecanduan.html?page=5>

<https://tirto.id/dakwah-persis-ala-a-hassan-sebarkan-islam-lewat-debat-publikasi-dFXM>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hilman Fauzi Patahillah
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 23 Oktober 1992
 Alamat : Kp. Rancapandan Kec. Cikajang Kab. Garut Jawa Barat
 No. HP : 089619644187
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Menikah
 Email : hilmanfauzi0808@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Mekarjaya II Cikajang 1998-2004
- MTS Swasta Cikajang 2004-2007
- Aliyah Swasta Tarogong Garut 2007-2010
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 2010-2015
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 2016-2020

PENGALAMAN ORGANISASI

- Himpunan Mahasiswa Islam
 Jabatan: Dep. Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan (PTKM) 2011
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
 Jabatan: Dep. Advokasi dan Komunikasi (ADVOKOM) 2012
- Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia YK (IKPMDI-Y)
 Jabatan: Dep. Pengembangan Organisasi dan Keanggotaan 2013
- Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Barat YK (IKPM)
 Jabatan: Ketua Umum 2014

KARYA TULIS

- Hilman Fauzi Patahilih. “Instragram fatwa: analisis terhadap pesan fatwa dalam akun instagram @dakwahquransunnah” El Madani. Jurnal PTIQ Jakarta.2020

